

## Penguatan Manajemen Sekolah dalam Implementasi *Platform Merdeka Mengajar*

Setya Raharja, Tina Rahmawati, Priadi Surya, Endang Sri Budi Herawati\*, Sukirjo  
Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [endangsribudiherawati@uny.ac.id](mailto:endangsribudiherawati@uny.ac.id)  
Dikirim: 17-07-2025; Direvisi: 21-07-2025; Diterima: 22-07-2025

**Abstrak:** *Platform Merdeka Mengajar* merupakan instrumen yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan sesuai dengan konteks sekolah. Dalam rangka memastikan keberhasilan implementasi *platform* ini, dibutuhkan penguatan kapasitas manajerial. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan manajemen sekolah dalam implementasi *platform* merdeka mengajar bagi Kepala Sekolah. Peserta pelatihan adalah Kepala Sekolah dan Tim Pengembang Sekolah Dasar di Kapanewon Girimulyo dan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 50 orang. Materi dalam pelatihan ini adalah tentang perencanaan berbasis data dan Penyusunan Rencana Kerja Sekolah berbasis data (Rapor pendidikan) dan Pengelolaan kinerja guru & Kepala Sekolah melalui aplikasi E-Kinerja. Metode dalam pelatihan meliputi ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi melalui aplikasi PMM dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dan tim pengembang untuk menggunakan informasi dari rapor Pendidikan sebagai acuan penyusunan rencana kerja sekolah. Pemahaman peserta terkait pengelolaan Kinerja guru & Kepala sekolah melalui aplikasi E-kinerja juga semakin baik. Peserta memahami langkah pengelolaan kinerja Guru & Kepala Sekolah di PMM, Tahapan pengerjaan Pengelolaan Kinerja, serta Tahapan penilaian dalam Pengelolaan Kinerja.

**Kata Kunci:** Perencanaan Berbasis Data; E-Kinerja; *Platform Merdeka Mengajar*

**Abstract:** The Merdeka Mengajar Platform is an instrument developed to support more independent learning and in accordance with the school context. In order to ensure the successful implementation of this platform, strengthening managerial capacity is needed. This activity aims to strengthen and improve school management in implementing the independent teaching platform for school principals. The training participants were 50 school principals and elementary school development teams in Kapanewon Girimulyo and Nanggulan, Kulon Progo Regency. The material in this training is about data-based planning and preparing data-based school work plans (education report cards) and managing the performance of teachers & principals through the E-Kinerja application. Training methods include lectures, group discussions and simulations through the PMM application with the aim of providing direct experience to participants. The results of the training showed an increase in the ability of school principals and development teams to use information from education report cards as a reference for preparing school work plans. Participants' understanding regarding managing teacher & principal performance through the E-Kinerja application is also getting better. Participants understand the steps for managing the performance of Teachers & Principals at PMM; Stages of Performance Management work; and Assessment stages in Performance Management.

**Keywords:** Data-Driven Planning (PBD); E-Performance (E-Kinerja); Merdeka Mengajar Platform (PMM)

## PENDAHULUAN

Pemerintah menerbitkan pedoman teknis baru terkait pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui Perdirjen GTK nomor 7607/B.B1/Hk.03/2023 pada Desember 2023. Pedoman ini memberikan arahan teknis bagi sekolah dalam mengelola kinerja guru dan kepala sekolah mereka. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa dengan adanya peraturan ini diharapkan dapat tercapai: (1) peningkatan kualitas dan kemampuan Guru serta Kepala Sekolah; (2) penguatan peran Kepala Sekolah; serta (3) peningkatan kolaborasi antara Kepala Sekolah dengan Guru, sesama Guru, dan antara Guru dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pendidikan. Ini merupakan bagian dari pengelolaan kinerja Guru dan Kepala Sekolah. ada 4, yaitu: (1) perencanaan kinerja yang meliputi penetapan dan klarifikasi Ekspektasi Kinerja; (2) pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja yang meliputi pendokumentasian kinerja, pemberian umpan balik berkelanjutan, dan pengembangan kinerja; (3) penilaian kinerja yang meliputi evaluasi kinerja; dan (4) tindak lanjut hasil evaluasi kinerja yang meliputi pemberian penghargaan dan sanksi.

Pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah tersebut tidak lepas dari penerapan Kurikulum Merdeka yang didukung oleh *Platform* Merdeka Mengajar (PMM). *Platform* Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu pemanfaatan PMM dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Aulia et al., 2023), menyediakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, pelatihan, dan kolaborasi antar guru (Hidayati et al., 2024; Rahmadani & Kamaluddin, 2023; Ramdani et al., 2022; Chamidi et al., 2022), guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan aktivitas yang dikembangkan sendiri, berkarya melalui ekosistem yang dibangun oleh PMM (Budianti & Setiawan, 2023; Nafila et al., 2024). Permasalahan yang ada di lapangan, masih banyak kepala sekolah dan guru SD yang mengalami kesulitan dalam merealisasikan PMM tersebut baik dalam penyiapan, proses, maupun menghasilkan produk pada setiap tahapan-tahapan yang harus dilewati.

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah permasalahan penggunaan PMM baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Rendahnya motivasi guru untuk belajar mandiri, belum mengoptimalkan penggunaan *Platform* Mengajar sebagai pendukung pergerakan kurikulum merdeka, dan pola pikir yang salah/miskonsepsi terkait memanfaatkan fitur Belajar Mandiri pada *platform* Merdeka (Dewi et al., 2024). Faktor internal mencakup keterbatasan dalam penguasaan teknologi, kurangnya pemahaman guru terhadap fitur-fitur pada *platform*, ketidaksiapan guru dalam pembelajaran daring, serta keterbatasan spesifikasi perangkat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan sumber listrik, jaringan internet yang kurang stabil, komunitas belajar yang belum aktif, belum tersedianya pelatihan internal, serta ketiadaan buku penunjang untuk kurikulum merdeka di sekolah. Peneliti lain, Anwar & Utami (2023), menjelaskan bahwa sebagian besar guru mengalami permasalahan terkait PMM dalam membuat aksi nyata disebabkan sulitnya mendapatkan sertifikat yang akan diunggah, hal ini mengakibatkan guru tidak dapat menyusun tindakan nyata yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam PMM.

Kondisi seperti tersebut di atas, juga dialami oleh para kepala sekolah dan guru di Kapanewon Girimulyo dan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu anggota tim kepala sekolah, diperoleh informasi

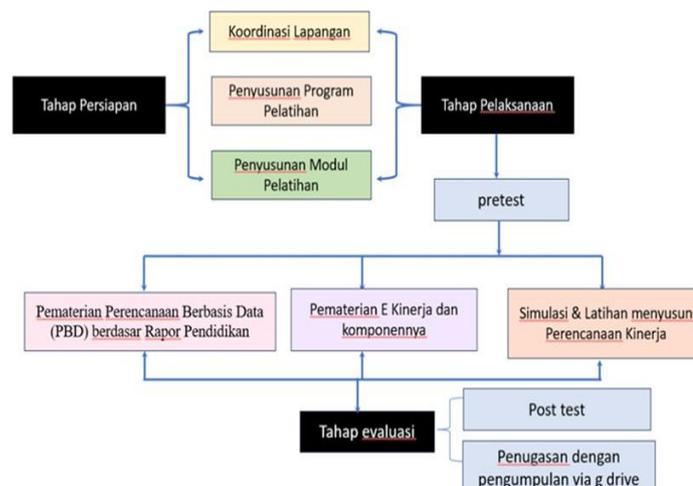


bahwa kepala sekolah dan guru-guru di kedua kapanewon tersebut masih mengalami kesulitan dalam semua langkah, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut. Oleh karena itu para kepala sekolah dan guru-guru tersebut perlu segera mendapatkan bantuan yang sesuai agar mereka dapat dengan terampil dan mudah menyelesaikan tuntutan PMM, sehingga dapat konsentrasi pada proses pendidikan dan pembelajaran bagi para siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan para kepala sekolah dan guru terkait dengan implementasi PMM bagi sekolah-sekolah di Kapanewon Girimulyo dan Nanggulan yang segera ditangani untuk diberi bantuan lewat kegiatan pengabdian ini, bagaimana penguatan kepala sekolah dan guru tim pengembang dalam manajemen sekolah untuk implementasi PMM, yang mencakup bagaimana penguatan manajemen sekolah bagi kepala sekolah dan guru tim pengembang SD, dalam: (1) Perencanaan kinerja yang mencakup penetapan dan penjelasan ekspektasi kinerja; (2) pelaksanaan, pemantauan, dan pembinaan kinerja yang termasuk pendokumentasian kinerja; (3) pemberian umpan balik secara berkelanjutan dan pengembangan kinerja; (4) penilaian kinerja yang meliputi evaluasi; serta (5) tindak lanjut dari hasil evaluasi kinerja yang mencakup pemberian penghargaan dan sanksi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan secara intensif kepada kepala sekolah dan tim pengembang sekolah dalam pemanfaatan *platform* merdeka mengajar sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah di wilayah Kapanewon Girimulyo dan Nanggulan, Kulon Progo. Fokus utama kegiatan ini adalah memperkuat pemahaman para peserta terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka dan optimalisasi penggunaan *platform*, khususnya dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, aspek manajerial juga akan menjadi perhatian dalam rangka menciptakan ekosistem sekolah yang lebih adaptif dan inovatif. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pola bimbingan teknis (bimtek) dengan metode “In-On-In” pada Gambar 1.

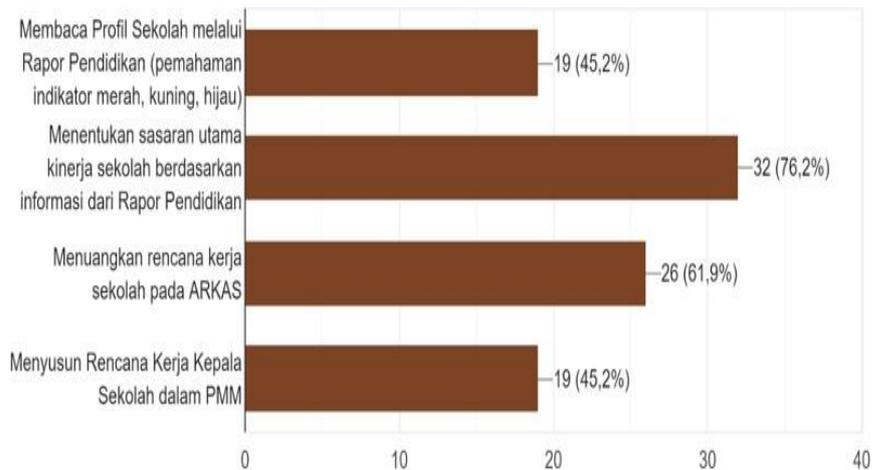


**Gambar 1.** Kerangka Pemecahan Masalah

Secara keseluruhan kegiatan ini akan dilaksanakan dengan model In-On-In. Peserta akan mengikuti workshop dan pematerian pada aktivitas In-1 secara luring, dilanjutkan “On” dengan penugasan dan belajar mandiri untuk memperkuat pemahaman konsep. Selama penugasan ini, peserta yang telah dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dampingan, akan didampingi oleh tim pelaksana dan berkesempatan untuk berkonsultasi terkait pengerjaan tugas dengan tim pelaksana yang bertanggung jawab dalam kelompok tersebut. Setelah batas waktu pengumpulan tugas melalui g drive selesai, hasil pekerjaan peserta akan dicek dan diberi masukan oleh tim pelaksana. Hasil evaluasi penugasan akan didiskusikan bersama seluruh peserta kegiatan pada aktivitas In-2 secara luring. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut secara detail adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari 3 jenis kegiatan, yaitu: (a) koordinasi lapangan; (b) penyusunan program pelatihan; dan (c) penyusunan modul pelatihan. Dalam upaya memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan penggalan informasi menggunakan google form berupa angket Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Penguatan Manajemen Sekolah dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar. Hasil menunjukkan bahwa dominasi kebutuhan materi adalah berkaitan dengan penentuan sasaran utama kinerja sekolah berdasarkan hasil rapor Pendidikan. Secara detail kebutuhan materi sesuai hasil penggalan informasi terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Hasil angket Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

### 2. Tahap Pelaksanaan terdiri dari 3 jenis kegiatan, yaitu:

- a. Pematerian tentang Perencanaan Berbasis Data (PBD) berdasar Rapor Pendidikan. Pada sesi ini, peserta yang terdiri dari kepala Sekolah dan tim pengembang sekolah, akan diajak untuk melihat hasil dari rapor Pendidikan masing-masing, dan mencermati dimana kekurangan yang harus diperbaiki, serta memetakan aktivitas/program yang mungkin bisa menjadi solusi dalam menyelesaikan kekurangan yang ada dalam rapor Pendidikan tersebut;
- b. pematerian tentang E Kinerja, memahami komponen-komponen E Kinerja, serta langkah yang harus dilakukan dalam E Kinerja; dan
- c. Simulasi dan Latihan menyusun perencanaan kinerja berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan dan perencanaan berbasis data yang telah disusun. Pada tahap pelaksanaan, akan digunakan variasi metode yaitu: metode ceramah,

metode tanya jawab, penugasan secara berkelompok, dan simulasi. Sebelum aktivitas pematerian ini, peserta terlebih dahulu akan diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait topik-topik yang akan dipaparkan dalam kegiatan workshop ini.

3. Tahapan evaluasi, akan dilakukan posttest untuk mengetahui ketercapaian pemahaman materi yang disampaikan pada sesi pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya diberikan penugasan untuk diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan, sebagai bahan evaluasi implementasi kegiatan secara keseluruhan.

Peserta pelatihan dan workshop ini adalah Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah pada jenjang Sekolah Dasar di Kapanewon Girimulyo dan Nanggulan Kabupaten Kulonprogo sebanyak 25 sekolah. Sehingga jumlah peserta secara keseluruhan adalah 50 orang.

## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Kegiatan

Kegiatan PkM dengan judul “Penguatan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi *Platform* Merdeka Mengajar Di Sekolah Dasar Kapanewon Girimulyo Dan Nanggulan Kulon Progo” dilaksanakan dalam moda luring dan daring dengan model in on in. Pada sesi luring/tatap muka metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan Latihan dalam kelompok. Materi yang diberikan pada sesi luring/tatap muka adalah pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar Materi pelatihan sesi luring/tatap muka

Materi	Sub Materi
Perencanaan Berbasis Data	a) Menenal Profil Pendidikan, Rapor Pendidikan dan <i>Platform</i> Rapor Pendidikan b) Memahami Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data c) Langkah Sederhana dalam Perencanaan Berbasis data melalui <b>Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)</b> d) Menentukan sasaran utama kinerja sekolah berdasarkan Hasil Rapor Pendidikan e) Menuangkan rencana kerja sekolah pada ARKAS
E-Kinerja	a) Langkah pengelolaan kinerja guru & kepala sekolah di <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM) b) Tahapan pengerjaan Pengelolaan kinerja c) Tahapan penilaian dalam pengelolaan kinerja

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, peserta mendapatkan penguatan untuk memahami informasi yang tersaji dalam rapor Pendidikan dan memanfaatkan informasi tersebut dalam menyusun rencana sekolah. Hal ini dikenal dengan istilah Perencanaan Berbasis Data (PBD). Peserta bimtek juga mendapatkan penguatan tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan perencanaan berbasis data dengan model IRB sebagai sasaran utama kinerja sekolah kemudian menuangkannya kedalam ARKAS. Peserta diajak melakukan simulasi dengan memanfaatkan ARKAS masing-masing sekolah. Berkaitan dengan pengelolaan dan penilaian kinerja, peserta bimtek juga diberikan penguatan sehingga kepala sekolah dan tim pengembang sekolah nantinya akan mampu membantu guru di sekolahnya masing-masing untuk menyusun rencana kerja melalui *platform* E-Kinerja.





**Gambar 3.** Workshop Penguatan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Sebelum mengikuti kegiatan pelatihan, peserta terlebih dahulu mengerjakan soal pretest untuk mengetahui bagaimana pemahaman awal peserta terkait rapor Pendidikan dan pemanfaatannya dalam perencanaan berbasis data serta pengelolaan kinerja berbasis E- Kinerja. Hasil pretest menunjukkan hanya 20% saja peserta mencapai skor maksimal. Hal ini berarti, sebagian besar peserta masih belum memahami dengan baik materi yang akan disampaikan. Pada akhir kegiatan Bimtek di tahap in 2, peserta kembali diminta untuk mengerjakan soal yang sama sebagai salah satu cara mengevaluasi keterserapan pemahaman materi oleh peserta. Hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan yang sangat signifikan sebesar 72%, dimana prosentase peserta yang sanggup mencapai skor maksimal ideal sebesar 92%. Artinya hanya tersisa 8% saja yang masih memerlukan penguatan terkait topik yang disajikan. Adapun berdasarkan hasil pengerjaan tugas mandiri diperoleh informasi bahwa masih terdapat 8% peserta yang membutuhkan penguatan untuk membuat deskripsi kegiatan ARKAS berdasarkan rencana “BENAHI” yang telah disusun. Selanjutnya hasil evaluasi penyelenggaraan kegiatan, secara keseluruhan mendapatkan respon sangat baik dan baik serta sekolah merasakan kebermanfaatan kegiatan PkM ini untuk diimplementasikan di sekolah. Adapun ketercapaian pemberdayaan mitra secara detil terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Ketercapaian Pemberdayaan Mitra

Masalah dan Indikator Capaian	Ketercapaian Kegiatan
<p><b>Permasalahan:</b> Penyusunan rencana kerja sekolah berbasis data rapor pendidikan.</p> <p><b>Indikator capaian:</b> 100% Kepala Sekolah dan tim pengembang sekolah mampu untuk melakukan tahapan sebagai berikut:</p>	
<p>1. Membaca profil sekolah melalui Rapor Pendidikan (pemahaman indikator merah, kuning, hijau)</p>	<p>100% peserta sudah dapat membaca rapor Pendidikan. Mereka telah memahami dengan baik bahwa jika indikator mutu Pendidikan yang tertuang dalam rapor Pendidikan berwarna Merah artinya hasil capaian Kurang dan indikator Kesenjangannya Tinggi. Jika berwarna Kuning artinya hasil capaian Sedang dan indikator Kesenjangannya Sedang. Jika berwarna Hijau hasil capaian Baik/Tinggi dan Indikator kesenjangan rendah. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok pada saat pelatihan, dimana peserta diminta untuk membaca rapor Pendidikan sekolah masing-masing.</p>
<p>2. Menentukan sasaran utama kinerja sekolah berdasarkan informasi dari</p>	<p>100% peserta sudah mampu menentukan sasaran utama kinerja sekolah sesuai hasil rapor Pendidikan sekolah masing-masing dengan mengikuti langkah sebagai berikut:</p> <p>1) Membaca kolom ringkasan untuk melihat indikator prioritas yang mendapat capaian tertinggi dan terendah kemudian memilih fokus</p>

Masalah dan Indikator Capaian	Ketercapaian Kegiatan
rapor Pendidikan	<p>pembenahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2) Memilih seluruh indikator prioritas yang memiliki capaian Kurang untuk dijadikan sasaran utama melakukan pembenahan. Misal, ada 3 indikator prioritas memiliki capaian kurang, maka dapat membuat kegiatan yang berfokus pada indikator tersebut.</li> <li>3) Jika hanya ada satu capaian kurang, dan lainnya dengan capaian sedang, maka menjadikan capaian kurang sebagai fokus utas, kemudian melihat hasil perbandingan tahun ini dengan tahun sebelumnya dari indikator dengan capaian sedang untuk kegiatan pembenahan selanjutnya.</li> <li>4) Jika semua capaian baik, dapat menentukan pembenahan dengan melihat hasil perbandingan tahun ini dengan tahun sebelumnya (angka delta) yang memiliki selisih nilai paling tinggi.</li> <li>5) Jika semua capaian baik, maka dapat melihat skor hasil capaian indikator prioritas dengan menentukan mulai dari hasil skor yang paling rendah ke paling tinggi untuk prioritas pembenahan.</li> </ol>
3. Menuangkan rencana kerja sekolah pada ARKAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) 92% peserta mampu menuangkan rencana kerja yang telah disusun berdasarkan rapor Pendidikan ke dalam aplikasi ARKAS termasuk menentukan skala prioritas sesuai dengan ketersediaan dana yang dimiliki masing-masing sekolah.</li> <li>2) 8% peserta masih membutuhkan penguatan untuk membuat deskripsi kegiatan ARKAS berdasarkan rencana “BENAHI” yang telah disusun. Misalnya kegiatan ARKASnya adalah “Pengembangan diri terkait numerasi melalui PMM” perlu dijabarkan lagi di ARKAS dalam kegiatan-kegiatan: (1) guru mengikuti pelatihan mandiri terkait numerasi di PMM; (2) guru melakukan kegiatan sharing pengetahuan di komunitas belajar (1 x dalam sebulan), dll.</li> </ol>
<b>Permasalahan:</b> Pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui aplikasi E-kinerja	
<b>Indikator capaian:</b> 100% Kepala Sekolah dan tim pengembang sekolah mampu mengelola kinerja dalam aplikasi E-Kinerja melalui tahap-tahap sebagai berikut:	
1. Langkah pengelolaan kinerja Guru & Kepala Sekolah di PMM	<p>100% peserta mampu memahami bahwa dalam pengelolaan kinerja guru &amp; kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Variable yang dinilai dalam penilaian kinerja, yaitu: (1) praktik kinerja; (2) pengembangan kompetensi; (3) perilaku kerja; dan (4) dokumen Akuntabilitas.</li> <li>2) Praktik kinerja untuk guru dilihat dari indikator D1 Praktik Pembelajaran, dan untuk kepala sekolah dilihat dari inidikator D3 Kepemimpinan Pembelajaran.</li> </ol>
2. Tahapan pengerjaan Pengelolaan Kinerja	<p>100% peserta memahami dengan baik bahwa Tahapan Pengerjaan Pengelolaan Kinerja terbagi dalam 3 tahapan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan, Pada tahap perencanaan, guru hanya perlu fokus meningkatkan kinerja pada salah satu indikator rekomendasi berdasarkan capaian rapor pendidikan yang telah terintegrasi di PMM.</li> <li>2) Pelaksanaan, Di tahap pelaksanaan, Kepala Sekolah akan melakukan Observasi Kelas dan melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang telah disediakan di PMM.</li> <li>3) Penilaian, Pada tahap Penilaian, Kepala Sekolah dapat melihat rangkuman pencapaian guru untuk Predikat Kinerja yang terintegrasi dengan sistem e-Kinerja BKN</li> </ol>
3. Tahapan penilaian dalam Pengelolaan Kinerja	<p>100% Kepala sekolah dan tim pengembang sekolah memahami bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penilaian dalam pengelolaan kinerja kepada guru/kepala sekolah adalah kewenangan penuh pejabat penilai (KS/PS) sebagai pejabat yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja sekolah</li> </ol>

Masalah dan Indikator Capaian	Ketercapaian Kegiatan
	<p>2) Aspek penilaian pada Praktik kinerja difokuskan pada: Upaya refleksi, upaya mempelajari dan perubahan praktik.</p> <p>3) Pada aspek Pengembangan Kompetensi, seorang pegawai (guru dan kepala sekolah) wajib menyelesaikan kegiatan pengembangan kompetensi sejumlah 24 poin. Banyaknya poin yang didapatkan tidak dinilai tapi dipertimbangkan oleh pejabat penilai (KS/PS) dalam Penilaian Praktik Kinerja.</p> <p>4) Penilaian Perilaku kerja. Pejabat menilai upaya peningkatan 7 perilaku kerja oleh pegawai (guru dan kepala sekolah) pada akhir masa pengelolaan kinerja. Tujuh aspek perilaku kerja yang dinilai adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.</p> <p>5) Pada aspek Dokumen Akuntabilitas, seorang pegawai (guru dan kepala sekolah) wajib mengumpulkan dokumen terkait sebagai bentuk akuntabilitas. Dokumen akuntabilitas tidak dinilai tapi bila tidak dikumpulkan maka Predikat Kinerja yang diperoleh seorang pegawai tidak bisa ditampilkan.</p>

## 2. Pembahasan

### a. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah berbasis data (Rapor pendidikan)

Perencanaan berbasis data adalah pendekatan strategis dalam manajemen sekolah yang menggunakan data faktual sebagai dasar pengambilan keputusan dan perencanaan. Dalam konteks program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, perencanaan berbasis data menjadi kunci bagi kepala sekolah dan tim pengembang sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas, dan merancang program pengembangan sekolah yang tepat sasaran. Dalam perencanaan berbasis data, Rapor Pendidikan berperan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi sekolah dalam menyusun strategi dan kebijakan pengembangan (Direktorat SMP, 2022; Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Rapor Pendidikan menyajikan data yang komprehensif mengenai berbagai aspek kinerja sekolah, termasuk capaian akademik siswa, mutu layanan pendidikan, serta kondisi dan perkembangan sekolah secara umum (Kemendikbudristek, 2023). Informasi ini menjadi referensi utama bagi kepala sekolah dan tim pengembang dalam merumuskan perencanaan yang berbasis bukti. Melalui Rapor Pendidikan, sekolah mendapatkan gambaran yang objektif mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dengan data ini, sekolah dapat secara lebih tepat mengidentifikasi area-area yang membutuhkan perhatian khusus serta menentukan langkah perbaikan yang lebih terarah.

Dapat dipahami bahwa pemanfaatan hasil rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan kerja sekolah masih merupakan hal baru bagi sekolah, sehingga sangat wajar bila masih banyak sekolah yang belum mendasarkan rencana kerja sekolah sesuai hasil rapor Pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Sumarni Pengawas Pendidikan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lombok Barat menyatakan bahwa dari 5 sekolah binaannya, hanya 1 sekolah saja yang telah melakukan perencanaan program sekolah berdasarkan hasil rapor Pendidikan (Sumarni, 2023). Untuk memberikan penguatan terkait perencanaan berbasis data dengan memanfaatkan hasil rapor pendidikan, peserta workshop diberikan materi tentang: (1) Mengetahui Profil Pendidikan, Rapor Pendidikan dan Platform Rapor Pendidikan; (2) Memahami Rapor Pendidikan sebagai dasar Perencanaan Berbasis Data; (3) Langkah



Sederhana dalam Perencanaan Berbasis data melalui Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB); (4) Menentukan sasaran utama kinerja sekolah berdasarkan Hasil Rapor Pendidikan; (5) Menuangkan rencana kerja sekolah pada ARKAS.



**Gambar 4.** Pematerian tentang Pembelajaran Berbasis Data

Sebagai sumber utama dalam perencanaan berbasis data, Rapor Pendidikan tidak hanya memberikan informasi mengenai capaian akademik, tetapi juga data terkait pengelolaan sekolah, termasuk efektivitas kepemimpinan, kualitas program pembelajaran, dan partisipasi warga sekolah dalam berbagai aktivitas. Data ini menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sekolah diharapkan menggunakan Rapor Pendidikan secara optimal dalam perencanaan tahunan maupun jangka panjang. Dalam kegiatan pengabdian ini, kepala sekolah dan tim pengembang sekolah diajak untuk memahami pentingnya menganalisis data dari Rapor Pendidikan secara mendalam, mengaitkan hasil analisis tersebut dengan target yang ingin dicapai, serta menyusun rencana kerja yang terukur. Dengan mengacu pada rapor ini, sekolah dapat merancang program-program pengembangan yang lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan pendidikan yang dinamis (Herfiyanti et al., 2024; Rubiherlan et al., 2024). Hal ini karena Rapor Pendidikan dapat berfungsi sebagai alat dan metode untuk mengidentifikasi akar permasalahan (Syamsudin & Harianto, 2023), mengevaluasi capaian, serta menjadi bahan diskusi yang konstruktif dengan para pemangku kepentingan guna mencapai keberhasilan yang diinginkan (Murtadlo et al., 2023; Musakirawati et al., 2023).

Pada akhirnya, Rapor Pendidikan bukan hanya sekadar laporan evaluasi, tetapi merupakan alat penggerak yang dapat mendorong sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan. Perencanaan berbasis data melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan memungkinkan penyusunan RKS/RKT/RKAS yang lebih tepat sasaran karena didasarkan pada data yang akurat dan terkini sehingga lebih efisien, melibatkan lebih banyak partisipasi, transparan, akuntabel, serta lebih cepat dan mudah dilakukan (Ferry & Muspawi, 2023; Nurcahyati et al., 2024; Nurdiansari & Utomo, 2023). Dengan mengandalkan rapor ini sebagai panduan dalam perencanaan berbasis data, sekolah dapat lebih percaya diri dalam menentukan prioritas, merancang program pengembangan, serta memonitor dan mengevaluasi hasil implementasi yang dilakukan.

#### **b. Pengelolaan kinerja guru & Kepala Sekolah melalui aplikasi E-Kinerja**

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah adalah melakukan pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah. Dapat dipahami

bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menuntut evaluasi berkelanjutan dan perencanaan yang fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan dinamika proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karenanya dibutuhkan adanya aplikasi yang memudahkan pengelolaan kinerja.

Perkembangan teknologi saat ini mendorong pemerintah untuk memperkenalkan aplikasi E-Kinerja sebagai alat bantu dalam memantau, mengukur, dan mengevaluasi kinerja tenaga pendidik secara lebih sistematis dan transparan. E-Kinerja tidak hanya mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan kinerja, tetapi juga mendukung kepala sekolah dalam mengelola pengembangan kompetensi guru serta mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih produktif dan akuntabel. Dengan E-Kinerja, perencanaan pendidikan dapat lebih terfokus pada pengembangan sekolah yang responsif terhadap perubahan.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan E-kinerja di berbagai instansi efektif, lebih transparan, dan fleksibel. Untuk mengetahui hasil kinerja pegawai (Madhani et al., 2024; Sufi et al., 2022), meningkatkan produktifitas kerja (Rukmana et al., 2020; Uno et al., 2023) serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas masing-masing dalam bentuk pertanggungjawaban, mutu penilaian pegawai dan penentuan tunjangan serta penambahan penghasilan (Latifah et al., 2020). E-Kinerja memungkinkan pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah berbasis data yang akurat dan real-time. Data ini sangat penting untuk menilai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, seperti bagaimana guru mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi dan proyek berbasis pengalaman.



**Gambar 5.** Pematerian Pengelolaan kinerja guru & Kepala Sekolah melalui aplikasi E-Kinerja

Mengingat Kurikulum Merdeka mengharuskan guru memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, data E-Kinerja membantu sekolah merencanakan pelatihan atau pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karenanya peningkatan kompetensi guru melalui data kinerja sangat penting. E-Kinerja memberikan informasi yang jelas tentang kinerja guru, termasuk kebutuhan pengembangan kompetensi mereka. Secara keseluruhan, penilaian kinerja menjadi fondasi bagi perbaikan dan inovasi dalam sistem pendidikan, memungkinkan sekolah untuk terus berkembang dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Pemanfaatan aplikasi E-Kinerja membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan, antara lain: (a) Efisiensi dan Akurasi Penilaian: E-Kinerja memungkinkan pengelolaan kinerja yang lebih efisien dibandingkan dengan sistem manual. Dengan pengolahan data yang otomatis, proses evaluasi kinerja dapat dilakukan dengan cepat, tanpa

mengorbankan akurasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penilaian kinerja benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan; (b) Transparansi dan Akuntabilitas: Sistem berbasis teknologi seperti E-Kinerja memungkinkan terciptanya transparansi dalam penilaian kinerja guru dan kepala sekolah. Dengan laporan yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, baik guru maupun kepala sekolah dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya di hadapan para pemangku kepentingan; (c) Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan: E-Kinerja mendorong adanya evaluasi berkelanjutan yang tidak hanya berhenti pada penilaian, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kompetensi. Data kinerja guru dan kepala sekolah dapat digunakan untuk merancang program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga proses peningkatan kualitas tenaga pendidik dapat berjalan secara terus-menerus.

E-Kinerja memiliki relevansi yang erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan sistem ini, kepala sekolah dan guru dapat memantau seberapa baik mereka menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar-mengajar. Data yang dihasilkan oleh E-Kinerja dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan kurikulum serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan perencanaan dan manajemen kinerja di sekolah, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang memanfaatkan data dari Rapor Pendidikan memungkinkan sekolah untuk membuat rencana yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kondisi riil yang dihadapi sekolah. Data yang akurat dan terkini memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang efektif. Hal ini menjadikan proses perencanaan lebih transparan, partisipatif, dan akuntabel. Aplikasi E-Kinerja berperan penting dalam mengelola dan memantau kinerja guru serta kepala sekolah. Sistem berbasis teknologi ini memungkinkan evaluasi yang lebih efisien, transparan, dan akurat, sehingga mendorong peningkatan profesionalisme dan akuntabilitas tenaga pendidik dan pengelola sekolah. E-Kinerja juga mendukung perbaikan berkelanjutan dengan memberikan umpan balik dan data yang dapat digunakan untuk pengembangan kompetensi secara lebih terarah. Dengan adanya perencanaan yang berbasis data dan pengelolaan kinerja yang sistematis, kualitas pendidikan di sekolah diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Kedua pendekatan ini memastikan bahwa keputusan-keputusan strategis di sekolah, baik dalam perencanaan maupun dalam evaluasi kinerja, didasarkan pada informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>



- Budianti, R., & Setiawan, D. (2023). Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24390–24396.
- Dewi, S. E., Santoso, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 350. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3096>
- Direktorat SMP. (2022). *Perencanaan Berbasis Data*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/single-content/perencanaan-berbasis-data>
- Ferry, A., & Muspawi, M. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada Rkas SMPN 4 Betara. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 6(2), 558–600.
- Herfiyanti, N., Setiyanti, W., & Wulandari, A. (2024). Peningkatan Mutu Sekolah Dengan Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 508–512. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3149>
- Hidayati, K., Tamrin, A. G., & Cahyono, B. T. (2024). Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 232–240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765>
- Kemendikbudristek. (2023). *Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen)*. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6560984159257-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD-untuk-Satuan-Pendidikan-Dasar-Menengah-Dikdasmen>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). *Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD)*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/sahabatkarakter/kegiatan/17250f1f-5e50-4f5b-82b9-0a24d524ad39.pdf>
- Latifah, N., Ashari, & Kurniawan, E. S. (2020). Pengembangan e-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *JIPS: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN SAINS*, 1(1), 1–7. <https://core.ac.uk/reader/480700160>
- Madhani, L., Zai, P. N., Utami, M. A., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (E-Kinerja) dalam Menilai Kinerja ASN di Kota Padang. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(10), 690–701.
- Murtadlo, Roeminingsih, E., Hazin, M., & Amalia, K. (2023). Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean. *Dedicate: Journal of Cummunity Engagement in Education*, 2(2), 48–59.



- Musakirawati, M., Jemmy, J., Anggriawan, F., Triansyah, F. A., Akib, A., & Tahir, A. (2023). Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-208>
- Nafila, S., Lestari, S. A., & Samsiyanawati, U. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar. *SHEs: Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 1668–1673.
- Nurchayati, E., Dirman, Haryati, T., & Nurkolis. (2024). *Peluang Dan Tantangan Perencanaan Berbasis Data Dengan Memanfaatkan Rapor Pendidikan*. 6(2), 78–95. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki>
- Nurdiansari, N., & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 97–104. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2925>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>
- Rubiherlan, Y., Pristi, M., Nursanti, F. E., Handayani, S., & Muchtar, H. S. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program di SDN Puncak 2. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 165. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10610>
- Rukmana, I., Rahmawati, R., & Salbiah, E. (2020). Efektivitas Penilaian Kinerja Berbasis E-Kinerja di Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian. *Jurnal Governansi*, 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.30997/jgs.v6i1.2633>
- Salim Chamidi, A., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Kamilah Muslimat, M., Akasah, M., Kristivan, I., Mulyanto, A., Rosmaladewi, O., Kebumen, I., Tarumanagara Jakarta, U., Cimahi, M., Cilacap, U., Tahfidzpreneur Bandung, S., Widyapuri Mandiri, S., & Rancabendem Kota, S. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah/Madrasah melalui Bimtek Model In-On-In. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1267–1276. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Sufi, H., Purba, H., Sinaga, K., & Siregar, F. A. (2022). Peranan Aplikasi E-Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Medan (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Daerah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemko Medan). *Jurnal Publik Reform*, 9(1), 26–33.
- Sumarni, E. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada



Pelajaran IPS. *Educatoria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 29–46.  
<https://doi.org/10.36312/ejiip.v3i1.153>

Syamsudin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). Analisis Rapor Pendidikan Sebagai Dasar Penyusunan Program Berbasis Data. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1717–1732. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.207>

Uno, A. I., Upe, R., & Firdaus, A. (2023). Pengaruh Penerapan E-Kinerja Dan Budaya Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Aparatur Sipil Negara Di LPP TVRI Stasiun Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 39–46.  
<https://jurnal.stieganessa.ac.id/index.php/ekmabis/article/view/84>

